

PENGEMBANGAN ELEKTRONIK MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KELAS IV DI SD PESANTREN MASYARAKAT DIGITAL

Muhammad Adam¹, Rudi Hartono², Afif Ahmad Wiranata³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

adamart.0602@gmail.com, rudihartono@uika-bogor.ac.id, afif.tpuika2021@gmail.com

Abstrak: Beberapa media pembelajaran yang dapat membantu perkembangan siswa dan mendukung pembelajaran yang bermakna dan bermakna adalah teks pelajaran, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), *handout*, dan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Elektronik Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dihasilkan modul yang layak dan baik untuk digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Partisipasinya adalah peserta didik kelas IV SD Pesantren Masyarakat Digital. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil wawancara terhadap guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Elektronik Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan peserta didik kelas IV SD Pesantren Masyarakat Digital.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Elektronik modul, Proyek profil pelajar pancasila*

1. PENDAHULUAN

Semua bangsa setuju bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting. Salah satu faktor penentu kemajuan sebuah negara adalah kualitas pendidikannya. Dengan kata lain, kemajuan sebuah negara atau negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Negara atau negara akan tertinggal karena kualitas pendidikan yang buruk. Indonesia sendiri sangat peduli dengan pendidikan. Penggunaan alat bantu mengajar telah berubah karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan di era modern ini. Beberapa bahan pelajaran yang dapat membantu perkembangan siswa dan mendukung pembelajaran yang bermakna dan bermakna adalah teks pelajaran, modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), *handout*, dan media audio visual. Peran Teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pendidikan di era digital dan *pandemic* (Irawati *et al.*, 2022). Salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran berupa elektronik modul.

Elektronik modul merupakan komponen dari pembelajaran elektronik berbasis elektronik yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat elektronik. Ini berarti tidak hanya internet, tetapi juga semua perangkat elektronik seperti film, video kaset, slide, projector LCD, dan set tape. Dengan demikian, modul elektronik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016, yang menetapkan standar proses pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud tersebut mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Permendikbud, 2016). Diharapkan guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis, terintegrasi, dan efektif dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, "pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik" (VF Musyadad, 2022). Oleh karena itu, moralitas dan kemampuan berpikir kritis adalah dua kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan masa depan. Ini sejalan dengan pendapat Tang dan Eriksson bahwa kompetensi yang dibutuhkan di masa depan adalah 4C: kritis berpikir, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Kevin Ryan dan Thomas Lickona menyatakan bahwa kualitas karakter adalah yang paling penting bagi setiap masyarakat untuk bertahan atau berkembang (Warsono, 2022). Kompetensi yang diuraikan sebelumnya berkesinambungan dengan profil pelajar pancasila yaitu berkebhinekaan global dan bernalar kritis.

Profil pelajar pancasila dikembangkan melalui perpindahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Buku saku "Merdeka Belajar" (2020) menyatakan bahwa Menteri Pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan inovatif yang disebut "Merdeka Belajar". Tujuannya adalah untuk mengembalikan kontrol atas pendidikan kepada pemerintah daerah dan sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Definisi tersebut membuat peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah jenis kurikulum yang sedang dikembangkan, diperbarui, dan kurikulum merdeka belajar berfokus pada minat dan bakat siswa yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara yang menyenangkan dan tidak tertekan. Dengan media pendukungnya berupa elektronik modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sonia Yulia Friska (2023) bahwa produk yang dikembangkan memberikan dampak yang baik terkait solusi dari permasalahan penelitian. Kemudian menurut Nur Farahin Rachman Laraphaty (2021) bahwa produk yang dikembangkan memberikan dampak positif sehingga peserta didik didalamnya ikut merasa terlibat disetiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa elektronik modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai banyak dikembangkan karena mampu melibatkan peran aktif siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R&D). Peneliti menggunakan model *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (ADDIE) sebagai model pengembangan instruksionalnya, oleh karena itu pengguna model *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (ADDIE) perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terwujudnya produk yang efektif di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dapat mengumpulkan informasi dengan datang ke lapangan dan bertanya langsung kepada narasumber atau meminta bantuan orang lain dengan metode yang sama (Sahir, 2021). Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas IV SD Pesantren Masyarakat Digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Pesantren Masyarakat Digital, diketahui bahwa guru mengalami keterbatasan dalam mengimplementasikan kegiatan P5 kurikulum merdeka terutama media ajar pendukung seperti belum tersedianya elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti membuat elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila supaya terciptanya proses pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah ditetapkan. Hasil validasi ahli materi diperoleh presentase skor sebesar 5 (lima). Sesuai dengan kriteria klasifikasi interval skor maka

elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat predikat sangat baik. Hasil validasi produk oleh ahli media mendapatkan nilai rata-rata 5 (lima) sesuai dengan kriteria klasifikasi interval skor maka elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat predikat sangat baik. Media ini dinilai mudah digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Data hasil angket tersebut menunjukkan bahwa elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara umum baik dengan presentase 91% sesuai dengan kriteria pengembangan elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. SIMPULAN

Pengembangan elektronik modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah yang ada pada kelas tersebut. Dilihat dari permasalahan tersebut ada karena kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena masih terbatas dan kurang interaktif dari bahan ajar, khususnya berupa elektronik modul sehingga perlu dikembangkannya media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, D. *et al.* (2022) 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1224–1238. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kemendikbudristek (2022) 'Buku Panduan Kurikulum Merdeka', in Kemendikbudristek (ed.) *Panduan Kurikulum Merdeka*. 2022nd edn. Jakarta: DIRJEN PENDIDIKAN MENENGAH ATAS, p. 3.
- Permendikbud (2016) 'Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016', <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun2016>, 53(9), pp. 1689–1699.
- Sahir, S.H. (2021) *Syafrida Hafni Sahir*. Cetakan 1. Edited by T. Koryati. Jawa Timur: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Warsono (2022) 'Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila', *Conference of Elementary Studies*, pp. 631–640.